

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika (khususnya matematika pendidikan dan matematika sekolah) sebagai ilmu yang terstruktur secara kata yang harus diikiti secara cermat. Matematika merupakan ilmu yang dinamis, yang dapat ditelusuri oleh siswa. Proses pembelajarannya pun dapat ditempuh dengan mengikuti perkembangan mental siswa dengan melibatkan konteks yang dapat dipahami dan masuk akal bagi siswa.

Pemahaman akan suatu konsep matematika merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar matematika. Siswa dapat dengan mudah memahami suatu materi atau konsep matematika apabila materi atau konsep itu tidak asing atau tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Materi matematika di kelas satu Sekolah Dasar terdiri atas tiga kajian inti, yaitu: (1) penguasaan bilangan; (2) geometri; (3) pengukuran. Bahasan yang terkandung dalam penguasaan bilangan antara lain: pengenalan bilangan dan lambangnya, urutan bilangan serta operasi pada bilangan. Geometri membahas pengenalan persegi dan bukan persegi,

sedangkan untuk pengukuran materi yang dibahas adalah pengenalan luas dan waktu.

Dalam pembelajaran Matematika, guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Salah satu strategi itu adalah pemilihan, pembuatan dan penggunaan alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran (Hamalik :1982, Anderson: 1987, Sadiman:1990, dalam Haryanto: 1997).

Alat peraga adalah media atau alat Bantu yang digunakan pada pembelajaran matematika untuk memudahkan siswa memahami suatu konsep. Pembelajaran matematika adalah upaya penataan fisik dan psikis yang memberikan suasana bagi tumbuh dan berkembangnya proses belajar (Suherman dan Winataputra : 1992). Dalam pembelajaran matematika alat peraga berfungsi untuk menarik minat siswa, membantu siswa yang kurang daya tiliknya, dan menghubungkan ilmu dengan alam (Ruseffendi: 1989).

Agar alat peraga yang digunakan itu efektif dan efisien, perlu memperhatikan beberapa hal antara lain kesesuaian dengan tujuan, kemudian memperoleh keterampilan guru dalam menggunakan dan kemampuan berfikir siswa (Latuheru: 1988, Sujana: 1991 dan Haryanto: 1997).

Menurut Piaget perkembangan berfikir siswa Sekolah Dasar khususnya siswa kelas satu berada pada tahap operasional konkret (Ruseffendi: 1989, Suherman dan Winataputra: 1992). Siswa kelas satu membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami operasi-operasi logis. Dengan demikian penggunaan alat peraga dikelas satu sangatlah penting.

Pentingnya alat peraga dalam pembelajaran dikemukakan pula oleh Mudjito AK (dalam Kasihani:1998) bahwa “cara menyajikan pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana seperti perpustakaan, alat peraga, lingkungan budaya, masyarakat serta nara sumber “. Penggunaan alat peraga yang tepat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar, lajim ditunjukkan dengan nilai.

Penggunaan alat peraga merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran. Melihat kenyataan dilapangan khususnya di SDN Perumnas Cijerah I , penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Matematika dikelas satu selama ini belum optimal. Hal ini nampak dari nilai Ulangan Umum semester ke-1 tahun ajaran 2007/2008. Hasil tes menunjukan dari 25 orang siswa yang mengikuti tes tersebut 7 orang siswa (28%)

Mendapat nilai 7,5 orang siswa (24%) mendapat 6, dan 12 orang siswa (48%) mendapat nilai kurang dari 6.

Salah satu penyebab rendahnya nilai prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SDN Perumnas Cijerah 1 adalah belum optimalnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran selama ini. Oleh karena itu, perlu sekali mengoptimalkan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk hal tersebut, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pemahaman siswa kelas 1 SDN Perumnas Cijerah 1 Tahun Pelajaran 2007/2008 terhadap pelajaran matematika setelah penggunaan alat peraga yang relevan ?
2. Apakah sikap belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas 1 SDN perumnas Cijerah 1 Tahun pelajaran 2007/2008 setelah penggunaan alat peraga.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap bilangan cacah setelah menggunakan alat peraga.

Untuk mengetahui sejauhmana minat siswa terhadap pelajaran matematika setelah menggunakan alat peraga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru : mengembangkan kemampuan merencanakan dan menggunakan alat peraga secara kreatif dan fungsional.
2. Bagi sekolah : memberikan sumbangan yang sangat berguna dalam menciptakan situasi kondusif yang pada gilirannya meningkatkan kualitas sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji dengan jalan riset (Kartini Kartono, 1990:78). Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bilangan cacah di kelas 1 SDN Perumnas Cijerah 1

Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan alat peraga terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran pada pokok bahasan bilangan cacah di kelas 1, maka metode penelitian yang

dipergunakan adalah metode deskriptip dengan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Kasihani : 1998) yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklus, yaitu :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap repleksi

Siklus yang akan dilaksanakan adalah dua siklus. Adapun untuk pengolahan data untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga dipergunakan rumus seperti berikut (Subagio:1991 dalam Surisman :1997):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase keberhasilan

F = jumlah siswa yang mempunyai nilai rerata kelas

N = Jumlah siswa peserta tes

G. Definisi Operasional

1. Alat peraga dalam penelitian ini adalah alat Bantu pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mempermudah siswa memahami suatu konsep pada materi bilangan cacah dikelas

Satu. Alat Bantu adalah kartu bilangan, gambar – gambar kumpulan benda, puzzle, dekak – dekak, sempoa, lidi dan kelereng.

2. Pemahaman menurut Taksonomi Bloom adalah tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan, atau mengerti sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide – ide matematika. Bila mereka dapat menggunakan ide – ide dengan segala implikasinya (Bloom dalam Sumarno:2000).
3. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya penataan lingkungan fisik (pengadaan media dan alat peraga matematika) dan psikis (pengajaran matematika) yang memberikan suasana bagi tumbuh dan berkembangnya proses belajar siswa (Hamalik:1990).

